

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan kepanjangan tangan dari para Dewan Komisaris dimana mereka memiliki fungsi untuk dapat menjalankan salah satu tanggung jawabnya melakukan pengawasan kepada seluruh karyawan atas segala kegiatan operasional perusahaan. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999, pasal 9 huruf (b) yang berbunyi, “bank umum wajib membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai pelaksana fungsi audit internal.” Dimana tugas dan tanggung jawab, serta fungsinya telah diatur dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan satuan pengawasan yang mempunyai tugas memeriksa semua bagian atau divisi dalam perusahaan terkait kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak serta mencari penyelesaian masalah yang terjadi dalam perusahaan. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dibentuk untuk melaksanakan audit intern pada bank. Sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat, bank melaksanakan berbagai macam jenis pengendalian guna menunjang aktivitas bisnisnya yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan. Pelaksanaan pengendalian yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan yang sering timbul akibat kelengahan dari sistem yang memiliki kemampuan terbatas.

Dalam rangka peningkatan kebutuhan akan praktek tata kelola yang sehat ini, maka peranan unit Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk menilai *internal*

control merupakan fungsi yang harus dijalankan dengan efisien. Posisi, tugas, dan wewenang SKAI pada pengendalian intern bank akan mengurangi kesalahan yang merupakan kelemahan internal bank.

Bank harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI wajib melakukan penilaian terhadap efektivitas dan akurasi proses jejak audit tersebut ketika melakukan evaluasi pelaksanaan pengendalian intern Bank.

Sistem yang baik memberikan manfaat dalam memahami lingkungan internal perusahaan. Salah satu sistem yang ada di perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Sebagai salah satu mekanisme pengawasan, sistem pengendalian internal di dalam perusahaan dibentuk untuk meminimalkan potensi kecurangan yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian internal penting bagi manajemen dan auditor. Sistem pengendalian internal berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik atau manajer untuk mengendalikan kegiatan usahanya.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Sistem pengendalian internal perusahaan juga merupakan suatu rencana

organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan (Hamel, 2013).

Dalam lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum, menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Pedoman standar sistem pengendalian intern bagi bank umum paling sedikit meliputi 5 (lima) komponen pokok, yaitu: pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian; identifikasi dan penilaian risiko; kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi; sistem akuntansi, informasi dan komunikasi; serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. Terselenggaranya sistem pengendalian internal bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank. Sistem pengendalian internal perlu mendapat perhatian bank, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia - IBI (2019), sistem pengendalian intern yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank. Hal tersebut menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman, yang dapat membantu direksi dan dewan komisaris menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan

bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Salah satunya pada kasus Tirta Amarta berawal dari hasil audit internal yang dilakukan oleh Bank Mandiri atas kredit-kredit macet yang dimilikinya. Sehingga kemudian Bank Mandiri melaporkannya ke Kejaksaan Agung. Dalam kasus ini sendiri Kejaksaan Agung telah menetapkan lima tersangka selain Direktur Tirta Amarta Rony Tedy. Mereka kesemuanya adalah pegawai di Bank Mandiri *Commercial Banking Center* (CBC) Bandung. Mereka adalah Manajer Komersial Perbankan Surya Baruna Semenguk, *Relationship Manager* Frans Eduard Zandra, *Senior Credit Risk Manager*, Teguh Kartika Wibowo, *Commercial Banking Head* Totok Sugiharto dan *Wholesale Credit Head* Purwito Wahyono. *Fraud* di internal selalu jadi cerita klasik di suatu perbankan, ke depan Bank Mandiri akan selalu melakukan *review* yang ketat atas fasilitas kredit yang diberikan (<https://nasional.kontan.co.id/>).

Menurut Agoes (dalam Meikhati dan Rahayu, 2015), jika sistem pengendalian internal sebuah bank lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut menimbulkan resiko yang besar, dalam arti resiko untuk memberikan opini tidak sesuai kenyataan. Terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pengendalian internal. Oleh sebab itu, diperlukan beberapa evaluasi terhadapnya, yaitu dengan cara pemeriksaan internal atau audit internal.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah lembaga perbankan milik Pemerintah Indonesia yang pertama kali didirikan di Purwokerto pada tanggal 16

Desember 1895 dengan membawa misi melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum internal audit yang dilakukan di Bank BRI Kantor Cabang Wilayah Palembang telah sesuai dengan prinsip-prinsip maupun definisi serta peran baru internal auditor. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam proses penerapan internal audit seperti terkait dengan proses penilaian *risk maturity* perusahaan, belum adanya standarisasi *tools* untuk menjalankan internal audit di SKAI Cabang, serta belum memiliki pedoman audit berdasarkan risiko.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan penilaian hasil audit atas kantor cabang atau unit kerja berdasarkan sistem peringkat ROCAM (*Risk Management, Operational Control, Compliance, Asset Quality dan Management*). Sejalan dengan perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko Bank, maka SKAI memandang perlu dilakukan penyesuaian proses dan metodologi penilaian hasil audit berbasis risiko yang sejalan dengan Group Internal Audit Bank Rakyat Indonesia (Persero). Dalam rangka membantu dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas *COSO principles*, COSO memberikan arahan berupa *points of focus*. Pada dasarnya sifat *points of focus* adalah dinamis dan jumlahnya dapat

disesuaikan. Dengan tetap mempertimbangkan kesesuaiannya, SKAI akan senantiasa mengkinikan struktur dan kerangka kerja penilaian sistem pengendalian intern menurut pengembangan COSO terkini.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern Bank BRI Kantor Cabang Wilayah Palembang telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian internal dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris, melalui komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Bank BRI Kantor Cabang Wilayah Palembang telah menjalankan sistem pengendalian intern sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian dan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Direksi dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite di tingkat Dewan Komisaris.

Aspek yang menentukan keefektifan SKAI pada Bank BRI Kantor Cabang Wilayah Palembang yang diatur di dalam SPFAIB, yaitu organisasi dan manajemen, pelaksanaan audit serta dokumen dan administrasi. Organisasi dan manajemen SKAI memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah kinerja operasional

perusahaan dengan mengukur serta mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal (SKAI) hanya mengusulkan suatu metode alternatif untuk memperbaiki kondisi sedangkan memilih tindakan koreksi merupakan tanggung jawab manajemen. Audit internal merupakan interaksi antara auditor internal, organisasi, manajemen, dan lingkungan audit yang baru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan tergantung pada organisasi dan sikap manajemen, demikian pula dengan aktivitas audit internal (Yusriwati, 2017).

Pelaksanaan audit Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai auditor internal pada industri perbankan harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara kontinu berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Di samping itu, bank perlu memberikan perhatian kepada pelaksanaan SKAI yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai, dan keahlian auditor internal khususnya praktik dan penerapan penilaian risiko (Wuryani dan Tjiptohadi, 2009).

Ketersediaan dokumen dan administrasi yang memadai dalam rangka mendukung proses jejak audit (*audit trail*) harus dilaksanakan secara efektif dan didokumentasikan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan pengendalian internal bank telah bekerja secara efektif dan akurat. SKAI wajib melakukan penilaian terhadap efektivitas dan akurasi proses jejak audit tersebut ketika melakukan evaluasi pelaksanaan pengendalian internal bank. Selain itu, SKAI juga

perlu melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja atau pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.

Penulis menyadari bahwa terdapat suatu hubungan yang saling berkaitan erat antara aktivitas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan sistem pengendalian internal di sebuah perusahaan/perbankan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena proses audit internal dalam perusahaan atau perbankan sangatlah penting. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Peranan Satuan Kerja Audit Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah organisasi dan manajemen SKAI berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang?
2. Apakah pelaksanaan audit SKAI berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang?
3. Apakah dokumen dan administrasi SKAI berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penulis tidak akan mengkaji terlalu dalam masalah ini agar menghindari melebarnya fokus permasalahan pada penelitian ini. Oleh sebab itu, ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh peranan Satuan Kerja Audit Internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh organisasi dan manajemen SKAI terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan audit SKAI terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh dokumen dan administrasi SKAI terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah referensi pengetahuan khususnya di bidang *auditing*.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan kemampuan penelitiannya terhadap suatu objek penelitian dan sebagai bahan penambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh peran Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada perusahaan perbankan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melihat sejauh mana pengaruh peranan aktivitas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern.

c. Bagi Auditor Internal

Dapat memperkaya wawasan auditor internal tentang kapasitas audit yang dilakukan pada dunia perbankan dan mempertajam kemampuan analisis auditor internal terkait dengan permasalahan sistem pengendalian internal suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran jelas dan terperinci mengenai isi dari tiap bab penelitian ini, maka diuraikan secara singkat sistematika penulisannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal penulisan dari penelitian yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori sebagai dasar untuk menganalisis pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan paradigma penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai objek penelitian, metodologi penelitian, operasional variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian deskriptif data penelitian, hasil analisis data dan uraian mengenai hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.